

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEHIDUPAN SOSIAL MANUSIA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *DRILL REVIEW PAIRS* (DRP) SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 2 KECAMATAN BUNGKAL

HADI SIHONO

SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial standar kompetensi Memahami Kehidupan Sosial Manusia melalui metode *Drill Review Pairs* (DRP) pada siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Peranan Model Pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) dalam meningkatkan kemampuan Ilmu Pengetahuan Sosial standar kompetensi Memahami Kehidupan Sosial Manusia pada materi ajar Mendeskripsikan Sosialisasi sebagai Proses Pembentukan Kepribadian ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 68,13; siklus II 77,08, dan siklus III 81,67. Ketuntasan belajar juga meningkat dari Siklus I sebesar 50,00%, pada siklus II 70,83% dan siklus III sebesar 91,67%.

Kata Kunci : hasil belajar. kehidupan sosial. *Drill Review Pairs* (DRP)

PENDAHULUAN

Tugas mengajar bagi seorang guru bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan prestasi belajar yang abadi. Tetapi hanya dengan belajar aktif yang dapat membuahkan prestasi belajar yang abadi. Agar belajar menjadi aktif siswa harus berbuat. Siswa harus menggunakan otak dalam mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking about*)

Siswa dapat belajar dengan baik jika siswa mempraktikkan dan belajar dari pengalaman kongkret yang berlandaskan kegiatan Bahkan para guru yang tidak begitu paham tentang fakta perkembangan siswa pun

menjadikan belajar sebagai kegiatan aktif.

Tentu saja, proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Untuk dapat mengingat apa yang telah dipelajari, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan sesuatu ke dalam benak para siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar, lihat, dan lakukan menjadi satu kesatuan yang bermakna. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Mereka menginginkan jawaban atas pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.

Kebutuhan akan pengembangan aktivitas dan kreativitas belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terasa sangat mendesak, dalam upaya mengaktualisasikan secara lebih nyata manusia Indonesia unggul, yang mampu berkompetisi dalam perebutan penguasaan ilmu dan teknologi di era globalisasi.

Guru dituntut mampu mengembangkan aneka strategi pembelajaran yang mengarah

pada pembelajaran mandiri dan kreatif. Ilmu Pengetahuan Sosial selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Namun demikian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri sering menggunakan cara konvensional yang memfokuskan pada pemberian informasi dan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa bagaikan perpustakaan mini. Hal ini menyebabkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi tidak menarik dan kurang bermakna serta tidak mengembangkan aktivitas siswa.

Peningkatan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada umumnya telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Sekalipun demikian, hal tersebut belum mampu meningkatkan mutu pendidikan, sehingga guru merasa kesulitan dalam mentransfer perolehannya.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa aktivitas belajar Siswa Kelas VII C pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada standar kompetensi Memahami Kehidupan Sosial Manusia pada materi ajar Mendeskripsikan Sosialisasi sebagai Proses Pembentukan Kepribadian berada pada kategori rendah. Hal ini didukung adanya prestasi belajar yang rendah pula yakni mean skor 52,92. Hal ini harus segera ditangani karena standar kompetensi Memahami Kehidupan Sosial Manusia menjadi materi ajar utama diantara materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang lain, dan akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya dan keterampilan yang dikuasai selepas lulus dari Sekolah Menengah Pertama nanti. Rendahnya aktivitas dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial standar kompetensi Memahami Kehidupan Sosial Manusia ini ditengarai karena sebagian besar siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial rendah dan pembelajaran berlangsung masih bersifat konvensional sehingga kurang menarik perhatian siswa. Masalah yang demikian ini seyogyanya segera dipecahkan. Jika tidak akan membawa akibat yang tidak kita harapkan misalnya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kategori rendah, siswa akan kesulitan mempelajari materi berikutnya, siswa dinyatakan tidak tuntas belajar atau bahkan siswa tidak naik kelas.

Sebagai upaya memecahkan masalah tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti menawarkan strategi peningkatan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pengembangan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) membantu siswa untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar. Strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi siswa melalui upaya menumbuhkembangkan kemampuan siswa pada aspek kognitif, motorik, afektif, konatif, dan interaktif.

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan memberi manfaat pada peningkatan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal secara riil, seperti dipaparkan oleh beberapa indikator utama, yakni : (1) Aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi atau sangat tinggi; (2) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi menyenangkan, (3) Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat pada kategori tinggi. Fokus pada penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Memahami Kehidupan Sosial Manusia di SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal khususnya Kelas VII C pada Semester I tahun pelajaran 2015/2016.

Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Dengan demikian prestasi belajar berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700). Prestasi belajar yang dapat dicapai dengan adanya serangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Prestasi belajar yang tinggi dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sebaliknya hasil rendah dapat diperbaiki melalui perubahan pada kondisi awal, yang merupakan tahap-tahap dalam proses belajar mengajar yaitu perubahan dan perencanaan pengajaran

pelaksanaan dan perubahan-perubahan pada evaluasi.

Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan yang mencerminkan suatu kreativitas. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana aktivitas dan kreativitas itu didefinisikan.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs (DRP)*

Pembelajaran *Drill Review Pairs (DRP)* adalah strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar, yang bertujuan memastikan bahwa kedua pasangan dapat memperagakan keterampilan atau prosedur tersebut. (Melvin, 2009: 238). Prosedur Strategi Pembelajaran *Drill Review Pairs (DRP)* : 1) Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang ingin siswa kuasai. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan peran (1) penjelas atau pemeraga dan (2) pemeriksa; 2) Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan; 3) Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan; 4) Proses itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang.

METODE

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas pada kesempatan kali ini, meliputi : 1) Refleksi Awal; 2) Rencana Tindakan; 3) Metode/Strategi/Alat Pembelajaran yang digunakan; 4) Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data; 5) Observer dan bagi pelaku tindakan.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan merupakan penerapan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran mengikuti karakteristik strategi pembelajaran *Drill Review Pairs (DRP)*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan yang dipersiapkan sebagai berikut: 1) Tindakan dilakukan peneliti yang dibantu 2 orang guru Ilmu Pengetahuan Sosial selaku observer; 2) Cara Melakukan Observasi. Observasi dilakukan sepanjang siklus penelitian berlangsung, yang merekam aktivitas siswa, aktivitas guru dan situasi kelas saat penerapan tindakan berlangsung; 3) Cara Pengisian Lembar Observasi

Refleksi, Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan .

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal. yang beralamatkan di Jalan Pemuda No. 73G Desa Bancar Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016, sejumlah 24 siswa.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu hal yang diharapkan secara sistematis dan terencana, alat pengumpulan data yang diperkuat data yang akan dikumpulkan ada berbagai macam. Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Instrumen Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah: Lembar Tes, Angket, Lembar Observasi, Jurnal / Catatan Lapangan, Pedoman wawancara, Portofolio ulangan harian.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Deskripsi ubahan aktivitas belajar dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan untuk mencari statistik deskripsi berupa harga rerata, simpangan baku ideal dan distribusi frekuensi data. Penentuan kelas interval akan mengacu pada kurva normal aturan Sturges.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan, Kegiatan yang dipersiapkan peneliti dalam melaksanakan tindakan siklus I

ini, diantaranya : 1) Menganalisis aspek-aspek kompetensi dasar, aktivitas, indikator pencapaian aktivitas, materi pembelajaran, dan pengalaman belajar sesuai dengan silabus pembelajaran; 2) Telaah buku sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII C; 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 5) Mengembangkan strategi penilaian proses.

Pelaksanaan Tindakan, Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang akan dikuasai siswa. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan peran (b) penjelas atau pemeraga dan (2) pemeriksa. Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan. Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan. Proses itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang.

Observasi, Kegiatan observasi untuk memantau kegiatan siswa dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan skenario telah direncanakan. Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan siklus I, diantaranya : 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respon siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Secara jelas perolehan belajar siswa tergambar pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII C Siklus I

| | | |
|-----------------|-------|---------------|
| Jumlah | 1635 | T = 12 siswa |
| Mean skor | 68,13 | 50,00% |
| Nilai Tertinggi | 90 | TT = 12 siswa |
| Nilai Terendah | 50 | 50,00% |

Tabel 2. Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII C Siklus I

| Responden | Frek | Catatan Hasil Penelitian | | | | |
|-----------|------|--------------------------|-------|-------------------|---|---|
| | | Aktivitas | | Perolehan Belajar | | |
| | | Aktif | Pasif | B | S | K |

| | | | | | | |
|-------|----|----|----|----|----|---|
| Siswa | 24 | 12 | 12 | 16 | 15 | 3 |
|-------|----|----|----|----|----|---|

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 24 responden, ada 12 siswa dengan persentase keaktifan 50,00% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 6 siswa dengan persentase 25,00%, yang tergolong sedang ada 15 siswa dengan persentase 62,50%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang ada 3 siswa dengan persentase 12,50

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal. Berikut ini adalah distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

Tabel 3. Distribusi Perolehan Belajar Siswa Kelas VII C Siklus I

| No | Nilai | F | (%) | Kategori |
|----|--------|----|-------|----------|
| 1. | 80-100 | 6 | 25,00 | Baik |
| 2. | 60-79 | 15 | 62,50 | Sedang |
| 3. | 0 - 59 | 3 | 12,50 | Kurang |
| | Total | 24 | 100 | |

Dari frekuensi tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 3 dan persentase 12,50%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 15 dan persentase 62,50%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 6 dan persentase 25,00%.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar

Siklus II

Perencanaan, Bahan yang dipersiapkan peneliti dalam melaksanakan tindakan pada siklus II ini, diantaranya: 1) Menganalisis komponen, aspek kompetensi, dan isi butir pembelajaran dalam silabus; 2) Menetapkan materi pembelajaran; 3) Telaah buku sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII C; 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 6) Mengembangkan strategi penilaian proses.

Pelaksanaan Tindakan, Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang akan dikuasai siswa. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan peran (a) penjelas atau pemeraga dan (b) pemeriksa. Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan. Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk dikerjakan. Proses itu berlanjut hingga semua keterampilan diulang

Observasi, Pelaksanaan observasi pada penelitian ini memantau kegiatan siswa dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan siklus II dan dimungkinkan peneliti memperoleh temuan-temuan, baik temuan utama maupun temuan ikutan.

Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII C Siklus II

| | | |
|-----------------|-------|--------------|
| Jumlah | 1850 | T = 17 siswa |
| Mean skor | 77,08 | 70,83% |
| Nilai Tertinggi | 90 | TT = 7 siswa |
| Nilai Terendah | 60 | 29,17% |

Tabel 5. Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII C Siklus II

| Responden | Frek | Catatan Hasil Penelitian | | | | |
|-----------|------|--------------------------|-------|-------------------|----|---|
| | | Aktivitas | | Perolehan Belajar | | |
| | | Aktif | Pasif | B | S | K |
| Siswa | 24 | 17 | 7 | 14 | 10 | 0 |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan

belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 24 responden, ada 17 siswa dengan persentase keaktifan 70,83%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 14 siswa dengan persentase 58,33%, yang tergolong sedang ada 10 siswa dengan persentase 41,67%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang ada 0 siswa dengan persentase 0%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Tabel 6. Distribusi Perolehan Belajar Siswa Kelas VII C Siklus II

| No | Nilai | F | (%) | Kategori |
|----|--------|----|-------|----------|
| 1. | 80-100 | 14 | 58,33 | Baik |
| 2. | 60-79 | 10 | 41,67 | Sedang |
| 3. | 0 - 59 | 0 | 0 | Kurang |
| | Total | 24 | 100 | |

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 10 dan persentase 41,67%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 14 dan persentase 58,33%.

Refleksi, Mengacu pada hasil observasi dilakukan refleksi yang meliputi: 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Siklus III

Perencanaan, Bahan yang dipersiapkan peneliti dalam melaksanakan tindakan pada siklus III ini, diantaranya : 1) Menganalisis komponen, aspek kompetensi, dan isi butir pembelajaran dalam silabus; 2) Menetapkan materi pembelajaran; 3) Telaah buku sumber

pembelajaran; 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa; 6) Mengembangkan Strategi penilaian proses.

Pelaksanaan Tindakan, Pilihlah sejumlah keterampilan atau prosedur yang akan dikuasai siswa. Buatlah pasangan. Dalam tiap pasangan, berikan peran (a) penjelas atau pemeraga dan (b) pemeriksa. Penjelas atau pemeraga menjelaskan dan atau memperagakan cara mengerjakan keterampilan atau prosedur tertentu, Pemeriksa memastikan apakah penjelas dan atau pemeraga itu benar, memberi dorongan dan memberikan pelatihan bila diperlukan. Pasangan berganti peran. Penjelas/pemeraga yang baru diberi keterampilan atau prosedur lain untuk.

Observasi, Pelaksanaan observasi penelitian tindakan kelas pada kesempatan ini melibatkan kolabolator yang bertugas memantau kegiatan siswa dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII C Siklus III

| | | |
|-----------------|-------|--------------|
| Jumlah | 1960 | T = 22 siswa |
| Mean skor | 81,67 | 91,67% |
| Nilai Tertinggi | 90 | TT = 2 siswa |
| Nilai Terendah | 60 | 8,33% |

Tabel 8. Distribusi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII C Siklus III

| Responden | Frek | Catatan Hasil Penelitian | | | | |
|-----------|------|--------------------------|-------|-------------------|---|---|
| | | Aktivitas | | Perolehan Belajar | | |
| | | Aktif | Pasif | B | S | K |
| Siswa | 24 | 22 | 2 | 19 | 5 | 0 |

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 24 responden, ada 22 siswa dengan persentase keaktifan 91,67%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 19 siswa dengan persentase 79,17%, yang tergolong sedang ada 5

siswa dengan persentase 20,83%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang ada 0 siswa dengan persentase 0%.

Berdasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan, secara rinci akan dipaparkan dari hasil evaluasi belajar siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal. Berikut ini akan dipaparkan distribusi hasil evaluasi kegiatan belajar mengajar pada siklus III:

Tabel 9. Distribusi Perolehan Belajar Siswa Kelas VII C Siklus III

| No | Nilai | F | (%) | Kategori |
|----|--------|----|-------|----------|
| 1. | 80-100 | 19 | 79,17 | Baik |
| 2. | 60-79 | 5 | 20,83 | Sedang |
| 3. | 0 - 59 | 0 | 0 | Kurang |
| | Total | 24 | 100 | |

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 5 dan persentase 20,83%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 19 dan persentase 79,17%.

Refleksi, Sebagai langkah akhir dari kegiatan setiap siklus dan atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial salah satu diantaranya adalah penerapan model pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dilihat dari data hasil penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus II menunjukkan

bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan cukup, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, meskipun telah terjadi peningkatan prestasi belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP), sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa mampu merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan kemampuan siswa termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa dapat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa ini dimungkinkan karena strategi pembelajaran yang digunakan selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya standar kompetensi Memahami Kehidupan Sosial Manusia pada materi ajar Mendeskripsikan Sosialisasi sebagai Proses Pembentukan Kepribadian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan

Sosial dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP). Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan pembelajaran *Drill Review Pairs* (DRP) membuktikan bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berada pada kategori rendah yang dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu meraih aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, meningkatkan hasil belajar, dan hasil karyanya memenuhi kriteria penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru: Hendaknya guru bersedia mencoba mengembangkan strategi pembelajaran khususnya *Drill Review Pairs* (DRP) secara bervariasi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kepala Sekolah: Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, dan media yang digunakan.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan agar menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Muchlis Amrin. 2005. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta : Garailmu.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djunaidi Ghony. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Melvin L.Siberman. 2007. *Active Learning*. Bandung : Nusamedia
- Marno & Idris. 2007. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Winfred F. Hill. 2006. *Theories of Learning*. Bandung : Nusa Media.
- WJS. Purwo Darminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka